

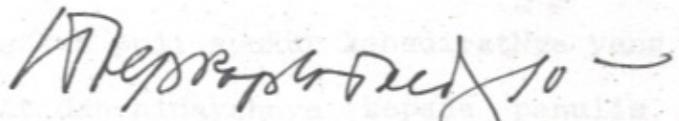
**PROSES KREATIF DEDI SETIADI
DALAM PEMBUATAN
SINETRON DONGENG DANGDUT
(Studi Kasus Episode 1 dan Episode 11)**



**OLEH :
SRI WIDAYATI**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1995**

Tugas akhir ini diterima Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia, 4 November 1995

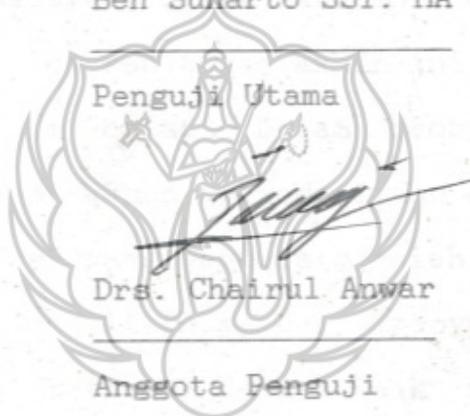


Drs. Soeprpto Soedjono MEA.Ph.D.

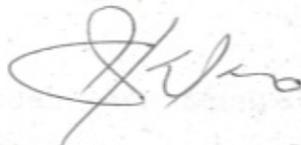
Ketua Tim Penguji



Ben Suharto SST. MA



Anggota Penguji



Drs. Suharyoso, SK

Anggota Penguji

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



ST. MA

42 730

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji syukur kehadiratNya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan baik. Laporan tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang studi Sarjana Strata-1 dalam bidang Teater.

Ada rasa kebanggaan dalam hati ini, akhirnya telah dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini yang berjudul "Proses Kreatif Dedi Setiadi Dalam Pembuatan Sinetron Dongeng Dangdut (Studi kasus episode 1 dan episode 11)". Banyak sekali manfaat yang penulis peroleh baik secara langsung maupun tidak langsung dari penyusunan laporan ini, sehingga dapat berhasil dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu sudah sepantasnya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Soeprpto Soedjono, MFA.Ph.D. selaku pembimbing I tugas akhir dan selaku Ketua Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta.
2. Drs. Agus Prasetya, selaku pembimbing II.
3. Drs. Nur Sahid, selaku pembimbing studi.
4. Drs. Nur Iswantara yang telah banyak memberikan masukan dalam penyusunan tugas akhir ini.

5. Para staf pengajar Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang telah memberi kuliah kepada penulis.

6. Ibu tercinta yang telah memberikan dorongan moril maupun materiil.

Penulis menyadari tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Akhirnya penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat berguna bagi pembaca, terutama para peminat sinetron untuk memberikan gambaran mengenai proses pembuatan sine- tron.



RINGKASAN

Tugas akhir yang berjudul "Proses Kreatif Dedi Setiadi dalam pembuatan sinetron *Dongeng Dangdut* : Studi kasus episode 1 dan episode 11". Merupakan deskripsi hasil analisis sinetron *Dongeng Dangdut* yang disutradarai Dedi Setiadi, dengan mengkaji komponen-komponen yang mendukung proses kreatif dalam realisasi bentuk langkah kerja pembuatan sinetron tersebut.

Untuk melengkapi analisis, disertakan biografi Dedi Setiadi, wawasan dan pandangan seni serta karya-karyanya.

Proses kreatif Dedi Setiadi dalam pembuatan sinetron *Dongeng Dangdut* secara sistematis meliputi Pra Produksi: Analisis Skenario, Rincian Aktifitas, Mencari Lokasi Shooting, Pedoman Sutradara Dalam Pengambilan Gambar, Teknik Penerapan Shot, Menghimpun Pegawai dan Pemain, Persiapan Fisik, Analisis Produksi, Jaringan Kerjasama Produksi. Produksi: Jadwal Shooting, Panggilan Shooting, Pengarah Fasilitas Shooting, Latihan Blocking, Pengambilan Gambar. Pasca Produksi: *Editing* (memotong dan menyambung gambar serta suara), *Mixing* (mencampur gambar dan suara), *Titling* (penulisan judul).

Tugas akhir ini dilengkapi dengan lampiran foto-foto adegan, skenario *Dongeng Dangdut* dan skema perencanaan pembuatan sinetron pada episode 1 dan episode 11.

| | | |
|-----------|---|-----|
| | 3. Hunting (Kasi Shooting) | 88 |
| | 4. Director Shot (Pedoman Sutradara Dalam | |
| HALAMAN | JUDUL | i |
| HALAMAN | PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN | PERSEMBAHAN | iii |
| KATA | PENGANTAR | iv |
| RINGKASAN | | vi |
| DAFTAR | ISI | vii |
| BAB I. | PENDAHULUAN | 1 |
| | A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| | B. Rumusan Masalah | 7 |
| | C. Tujuan Penelitian | 8 |
| | D. Tinjauan Pustaka | 8 |
| | E. Metode Penelitian | 10 |
| BAB II. | POSISI DEDI SETIADI DALAM PERKEMBANGAN SINETRON | |
| | INDONESIA | 12 |
| | A. Tinjauan Umum Sinetron Indonesia | 12 |
| | 1. Pengertian Sinetron | 15 |
| | 2. Sejarah Persinetronan di Indonesia | 19 |
| | 3. Peranan Dedi Setiadi Dalam Sinetron di | |
| | Indonesia | 32 |
| | B. Biografi Dedi Setiadi | 38 |
| BAB IV. | 1. Riwayat Hidup Dedi Setiadi | 38 |
| | 2. Wawasan dan Pandangan Seni Dedi Setiadi | 46 |
| | 3. Karya-Karya Dedi Setiadi | 49 |
| BAB III. | PROSES KREATIF DEDI SETIADI DALAM PEMBUATAN SINETRON | |
| LAMPIRAN | DONGENG DANGDUT (studi kasus episode 1 | |
| LAMPIRAN | dan episode 11) | 54 |
| LAMPIRAN | A. Pra Produksi | 56 |
| LAMPIRAN | 1. Analisis Produksi | 57 |
| LAMPIRAN | 2. Break Down (Rincian Aktifitas) | 66 |

| | |
|---|-----|
| 3. Hunting (Mencari Lokasi Shooting).... | 68 |
| 4. Director Shot (Pedoman Sutradara Dalam Pengambilan Gambar) | 70 |
| 5. Teknik Penerapan Shot | 72 |
| 6. Recruitment (Menghimpun: Crew dan Pemain) | 74 |
| 7. Persiapan Fisik | 79 |
| 8. Analisis Produksi | 80 |
| 9. Network Production (Jaringan Kerjasama Produksi) | 82 |
| B. Produksi | 83 |
| 1. Shooting Schedule (Jadwal Shooting) ... | 84 |
| 2. Calling (Panggilan Shooting) | 83 |
| 3. Crew Art Director (Pengarah Fasilitas Shooting) | 85 |
| 4. Latihan Blocking (Latihan Pengaturan Gerak) | 90 |
| 5. Shooting (Pengambilan Gambar) | 91 |
| C. Pasca Produksi | 97 |
| 1. Editing (Memotong dan Menyambung Gambar serta Suara) | 97 |
| 2. Mixing (Mencampur Gambar dan Suara) ... | 99 |
| 3. Titling (Penulisan Judul) | 101 |
| BAB IV. PENUTUP | 102 |
| A. Kesimpulan | 102 |
| B. Saran | 106 |
| DAFTAR PUSTAKA | 107 |
| LAMPIRAN I. Daftar Istilah | 110 |
| LAMPIRAN II. Foto-Foto Adegan Episode 1 dan 11 | 116 |
| LAMPIRAN III. Skema Pendukung Produksi Sinetron | 134 |
| LAMPIRAN IV. Syair Lagu-Lagu Dangdut | 144 |
| LAMPIRAN V. Skenario Episode 1 dan Episode 11 | 151 |

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Sinetron Indonesia sedang berkembang dan bergerak mencari bentuk yang pas bagi khalayak Indonesia. Usaha pembuatan dan penyiaran sinetron dewasa ini mengalami kemajuan yang pesat. Apalagi semenjak kehadiran stasiun televisi swasta akhir-akhir ini.

Kebijakan pemerintah melalui Departemen Penerangan menggariskan agar stasiun-stasiun penyiaran televisi di Indonesia mengkomposisikan materi tayangan antara produk impor dengan produk lokal berbanding antara 80:20 atau 70:30. Belakangan ini sinetron telah menjadi produk lokal andalan bagi stasiun televisi. Banyaknya televisi swasta telah menyerap produk sinetron lokal, dan ini diikuti oleh banyaknya sanggar produksi. Pada suatu pihak tayangan sinetron telah menjadi primadona acara televisi, sementara pada pihak lain banyak kalangan yang mengeluhkan segi kualitasnya.¹

Sinetron Indonesia merupakan program utama dalam penyelenggaraan siaran televisi. Sebagai produk lokal, karya sinetron dapat menjadi kekuatan yang dapat diandalkan dalam berhadapan dengan produk impor. Bahkan bukan

¹RCTI Kerjasama LP3Y, *Latar Belakang*, "Seminar Dua Hari, RCTI Mencari Format dan Pola Produksi Sinetron Indonesia LP3Y-RCTI, 23-24/9/1994", h.7.

mustahil produk lokal ini satu ketika "go international", masuk dan menguasai jalur pasar global. Untuk itu, tentunya diperlukan kesungguhan hati dalam menjadikannya sebagai karya kreatif yang memiliki kekuatan kultural. Kekuatan negara berkembang agaknya adalah di sektor kultural ini, sebab untuk bersaing dalam teknologi dan modal, tentulah kita akan tergilas oleh negara maju.²

Pertumbuhan sinetron di Indonesia berawal dari TVRI, dimana memiliki tradisi sepekan sinetron unggulan yang ditayangkan pada saat-saat tertentu secara kontinyu. Sejarah perkembangan sinetron Indonesia mengawali kejayaannya secara kualitas semasa sinetron TVRI digelar dalam acara Sepekan Sinetron 30 tahun TVRI. Pada tahun 1980-an stasiun televisi hanya dimonopoli oleh TV milik pemerintah. TVRI sering mengetengahkan sajian lakon sinetron yang baik. Penulis skenario Asrul Sani, berjaya dan karya-karyanya mengalir, seperti: *Apa Yang Kau Cari* sinemannya. Salah satu sineman sinetron yang memiliki *Adinda, Marina, Arus Bawah, Jaring Laba-laba, Persinggahan* peranan penting dalam sejarah perkembangan sinetron *Terakhir, Belunggu, Monumen, Gerhana Terpanjang, Sebuah Ruang yang Bersih dan Terang*, dan masih banyak lagi. hidup adalah Dedi Setiadi. Dari kekhasannya Dedi Setiadi Selain itu, ada banyak karya sinetron yang diminati oleh sebagai sutradara sinetron ialah penelitian akan masyarakat seperti : *Saat Tebu Telah Berbunga* skenario dilaksanakan. Emil Sanosa, *Satria dan Satria* karya Ananto Widodo, *Tuan* *Tambusai* karya Alex Seoprpto Yudha, *Sayekti-Hanafi*

Penyutradaraan Dedi Setiadi Dalam Sinetron Menanti Mentari

²Ashadi Siregar, *Sambutan LP3Y* dalam "Seminar Dua Hari Mencari Format dan Pola Produksi Sinetron Indonesia, LP3Y-RCTI, 23-24/9/1994" di Yogyakarta, h.3.

skenario Alex Soeprapto Yudha yang digarap Irwinsyah, Siti Nurbaya arahan Dedi Setiadi, kemudian Teguh Karya membuat *Pulang* untuk TVRI. Demikian pula Arifin C. Noer membuat *Bulan Dalam Baskom*. Dari TVRI lahirlah sinetron-sinetron yang la hasilkan adalah ungkapan ekspresi sinetron yang dapat dipertanggung jawabkan secara meng-batinnya yang sangat pribadi. Dalam mewujudkan karya-gembiraan, baik dari segi artistiknya maupun logika dan etika.

Jika diamati, sekarang di stasiun televisi swasta bermunculan sinetron yang cukup banyak jumlahnya dan hal itu sangat menarik untuk dikaji sebagai obyek penelitian. Hal ini sejalan dengan perjalanan sinetron Indonesia, se-waktu dulu dari TVRI memiliki tiga sutradara (istilah pertelevisian pengarah acara) piawai, yakni: Tiar Muslim, Irwinsyah (keduanya almarhum) dan Dedi Setiadi, sekarang tidak menjadi pegawai TVRI.

Sinetron sebagai karya seni merupakan ekspresi para senimannya. Salah satu seniman sinetron yang memiliki peluang untuk penelitian-penelitian sinetron yang lain, peranan penting dalam sejarah perkembangan sinetron Indonesia dan berasal dari lingkungan TVRI yang masih hidup adalah Dedi Setiadi. Dari kekhasannya Dedi Setiadi sebagai sutradara sinetron inilah penelitian akan dilaksanakan.

Penelitian perihal Dedi Setiadi memang pernah di-lakukan oleh Retno Budiningsih dengan judul *Teknik Penyutradaraan Dedi Setiadi Dalam Sinetron Menanti Mentari Pagi* (1993) dan penelitian sinetron di kalangan mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta masih sangat langka.

skenario Alex Soeprapto Yudha yang digarap Irwinsyah, Siti Nurbaya arahan Dedi Setiadi, kemudian Teguh Karya membuat *Pulang* untuk TVRI. Demikian pula Arifin C. Noer membuat *Bulan Dalam Baskom*. Dari TVRI lahirlah sinetron-sinetron yang la hasilkan adalah ungkapan ekspresi sinetron yang dapat dipertanggung jawabkan secara meng-catannya yang sangat pribadi. Dalam mewujudkan karya-gembira, baik dari segi artistiknya maupun logika dan etika.

Jika diamati, sekarang di stasiun televisi swasta bermunculan sinetron yang cukup banyak jumlahnya dan hal itu sangat menarik untuk dikaji sebagai obyek penelitian. Hal ini sejalan dengan perjalanan sinetron Indonesia, se-waktu dulu dari TVRI memiliki tiga sutradara (istilah pertelevisian pengarah acara) piawai, yakni: Tiar Muslim, Irwinsyah (keduanya almarhum) dan Dedi Setiadi, sekarang tidak menjadi pegawai TVRI.

Sinetron sebagai karya seni merupakan ekspresi para senimannya. Salah satu seniman sinetron yang memiliki peranan penting dalam sejarah perkembangan sinetron Indonesia dan berasal dari lingkungan TVRI yang masih hidup adalah Dedi Setiadi. Dari kekhasannya Dedi Setiadi sebagai sutradara sinetron inilah penelitian akan dilaksanakan.

Penelitian perihal Dedi Setiadi memang pernah di-lakukan oleh Retno Budiningsih dengan judul *Teknik Penyutradaraan Dedi Setiadi Dalam Sinetron Menanti Mentari Pagi* (1993) dan penelitian sinetron di kalangan mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta masih sangat langka.

Jika dicermati secara seksama, Dedi Setiadi sebagai seniman sinetron tidak berhenti sebagai sutradara saja tetapi beliau juga sangat memperhatikan segi penciptaan karya itu dari awal sampai akhir. Artinya karya seni berupa sinetron yang Ia hasilkan adalah ungkapan ekspresi batinnya yang sangat pribadi. Dalam mewujudkan karya-karyanya Dedi Setiadi seperti halnya seniman yang berkarya seni, diapun tidak lepas harus menjalani proses kreatif dalam mewujudkan ide dan aspirasi keseniannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Retno Budiningsih dengan judul *Teknik Penyutradaraan Dedi Setiadi dalam Sinetron Menanti Mentari Pagi* (1993), dipandang masih ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan, diantaranya teknik penyutradaraannya. Dari asumsi tersebut membuktikan bahwa penelitian sinetron memang perlu diupayakan untuk mengimbangi lajunya karya seni bernama sinetron itu, sehingga dengan adanya upaya penelitian kreatifitas Dedi Setiadi dalam sinetron akan membuka peluang untuk penelitian-penelitian sinetron yang lain.

Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian yang dilakukan oleh Retno Budiningsih dengan mengkaji secara spesifik dan mendalam salah satu fenomena yang mendukung keberhasilan Dedi Setiadi sebagai seniman sinetron. Adapun aspek yang diteliti yakni proses kreatif Dedi Setiadi, dimana dalam penelitian Retno Budiningsih belum terdeskripsikan secara mendalam. Aspek ini dipilih bukan tanpa alasan. Proses kreatif merupakan aspek penting dalam kerja kesenian. Baik buruknya sebuah karya seni sinetron sangat ditentukan oleh kreatifitas senimannya,

sehingga proses kreatif Dedi Setiadi dalam pembuatan sinetron *Dongeng Dangdut* pada episode 1 dan 11 yang menjadi obyek penelitian ini.

Adapun alasan penulis mengambil sampel episode 1 dan episode 11 dalam sinetron *Dongeng Dangdut* adalah berdasarkan tema dari sinetron tersebut. Dimana dalam episode 1 tergambar tokoh utama si Imah yang memiliki impian untuk mencapai kejayaan sebagai penyanyi dangdut. Dalam episode 1 juga menggambarkan pengenalan tokoh-tokoh dengan segala problematikanya yang menjadi kelengkapan cerita tersebut. Sedangkan dalam episode 11 menggambarkan puncak kejayaan si Imah sebagai penyanyi dangdut sekaligus munculnya berbagai konflik yang menghancurkan kehidupannya. Disamping itu proses kreatif Dedi Setiadi banyak tercurah dalam kedua episode tersebut.

Kreatifitas berasal dari bahasa Inggris *to create* yang berarti menciptakan, kata *creative* mempunyai arti memiliki daya cipta dan *creativity* artinya daya cipta. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreatifitas adalah daya cipta yang dihasilkan oleh pencipta yang kreatif.

Proses kreatif menurut RMA. Harymawan yaitu proses intuitif dimana intelek bekerja secara korektif. Lebih lanjut RMA. Harymawan menjelaskan :

"Jadi pekerjaan kreatif adalah pekerjaan yang dilakukan sekali saja sehingga mempunyai *moment*, artinya apabila kesenian sebagai suatu pekerjaan kreatif telah diciptakan pada suatu ketika, kesenian tersebut tidak dapat diciptakan kembali karena *momentnya* sudah lain, situasinya sudah berubah pula karena manusia hidup di tengah-tengah

waktu dan keadaan yang sangat dinamis. Syarat pekerjaan kreatif ialah bahwa orang yang menyalakan daya kreatif itu seluruh tindak tanduknya adalah pancaran kepribadian yang sekuat-kuatnya dan pancaran kepribadian yang sekuat-kuatnya dan tidak memperhitungkan keuntungan lahiriah."³

Dari pernyataan di atas, maka dapat dimengerti bahwa proses kreatif dalam berkarya seni harus sekali diciptakan dan memancarkan kepribadian yang kuat bagi senimannya.

Sinetron Dongeng Dangdut arahan Dedi Setiadi ini sudah ditayangkan di TPI. Ceritanya berkisar tentang kehidupan masyarakat kelas bawah. Sebagaimana dalih Dedi Setiadi mengapa mengangkat kelas bawah yakni :

"Soalnya kita jarang membicarakan kehidupan dan permasalahan mereka. Padahal mayoritas penduduk kita berada disitu. Dan pemandangan tempat kumuh lebih menarik untuk segi artistik."⁴

Dengan demikian Dedi Setiadi sangat tertarik dengan kehidupan masyarakat kelas bawah sebagai wahana ekspresinya.

Dongeng Dangdut bentuknya drama musikal, banyak ditampilkannya lagu-lagu dangdut yang syairnya diciptakan oleh Dedi Setiadi sendiri dan musiknya digarap oleh Toto Aryo. Kenapa lagu dangdut, menurut Dedi Setiadi dangdut bukan sebagai tema pokok *Dongeng Dangdut*. Lagu dangdut hanya sebagai simbol bahwa hidup manusia bisa *dang*, bisa juga *dut*. Artinya dia bisa jaya tetapi bisa juga hancur tak bersisa. Itulah yang terjadi pada tokoh utama sinetron *Dongeng Dangdut*, si Imah.

³RMA. Harymawan, *Dramaturgi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h.176.

⁴Wawancara dengan Dedi Setiadi di lokasi shooting sinetron *Dongeng Dangdut II*, Sukabumi, 21 Maret 1995, Jam: 16.00 WIB.

C. *Dongeng Dangdut* sampai saat ini sudah dapat membuktikan kehadirannya dikancah persinetronan Indonesia. Oleh seorang pengamat sinetron, Veven SP. Wardhana dikatakan bahwa sinetron *Dongeng Dangdut* merupakan opera sabun pertama di Indonesia tentang orang-orang tersudut.⁵ Orang-orang tersudut dalam sinetron ini dimaksudkan adalah para buruh wanita di perusahaan konveksi, tukang radio, tukang ojek keliling dan sejenisnya. Adapun yang menyudutkan adalah situasi dan keadaan yang berkaitan, orang dengan segenap jabatannya.

3. Berbicara masalah proses kreatif Dedi Setiadi dalam sinetron Indonesia, maka tidak dapat dipisahkan keberadaan Dedi Setiadi sebagai pribadi seniman sinetron yang merupakan bagian dari perjalanan panjang sejarah sinetron Indonesia. Dengan melihat proses kreatif Dedi Setiadi tersebut, maka dapat diketahui kekhasan kesenimanan Dedi Setiadi dalam penciptaan sinetron.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan proses kreatif Dedi Setiadi sebagai seorang sutradara pada umumnya.
2. Bagaimana realisasi bentuk proses kreatif Dedi Setiadi yang dituangkan dalam langkah kerja produksi sinetron *Dongeng Dangdut* secara mendalam pada episode 1 dan episode 11.

⁵ Veven SP. Wardhana, dalam Bonus Tabloid *Citra* No. 200-IV/24-30 Januari 1994, h.1.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul yang ada dan permasalahan yang muncul serta kategori penelitian yang bersifat deskriptif, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tahapan proses kreatif Dedi Setiadi sebagai seorang sutradara pada umumnya.
2. Untuk mengetahui realisasi bentuk proses kreatif Dedi Setiadi yang dituangkan dalam langkah kerja produksi sinetron *Dongeng Dangdut* secara mendalam pada episode 1 dan episode 11.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dalam memperkaya penelitian sinetron di lingkungan ISI Yogyakarta khususnya dan di Indonesia umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Guna mendapatkan wawasan yang lebih luas dan mendapatkan informasi yang lebih relevan tentang penelitian diperlukan beberapa acuan, antara lain:

Retno Budiningsih, *Teknik Penyutradaraan Dedi Setiadi Dalam Sinetron Menanti Mentari Pagi*, dalam skripsi S-1 ISI Yogyakarta, 1993 (tidak diterbitkan). Menguraikan teknik penyutradaraan Dedi Setiadi dalam sinetron *Menanti Mentari Pagi* yang meliputi cara Dedi Setiadi membuat skenario, menggarap pemain dan crew yang dilingkupinya. Dimana dalam skripsi tersebut menitik beratkan pada proses penyutradaraan secara teknik. Sedangkan peneliti lebih menitik beratkan pada proses kreatif Dedi Setiadi dalam pembuatan sinetron *Dongeng Dangdut*. Dan hal ini mengacu pada sumber daya manusianya, yaitu Dedi Setiadi sebagai sutradara sinetron *Dongeng Dangdut*.

E. Rudy Bretz, *Techniques of Television Production*. (New York: Mcgraw-Hill Book Company 1962). Buku ini berisi pedoman mengenai dasar-dasar pertelevisian dalam produksi suatu acara untuk televisi, sehingga membantu peneliti dalam memahami teori teknik pertelevisian.

Prof.Dr.RM. Soelarko., *Skenario* (Konsep dan Teknik Menulis Cerita Film), terbitan PT. Karya Nusantara, 1978. Buku ini menjelaskan tentang konsep dan teknik menulis cerita film serta istilah-istilah yang terdapat dalam proses pembuatan film, sehingga membantu peneliti dalam mengurangi arti film televisi.

1. Tahapan Pengumpulan

James Monaco, *Cara Menghayati Sebuah Film*, terjemahan Asrul Sani (Jakarta: Yayasan Citra, 1984). Buku ini berisi tentang film sebagai cabang seni, teknologi: imaji dan suara, bahasa film dan sejarah film. Sehingga membantu peneliti dalam memahami dan mendeskripsikan seluk beluk film di televisi.

RMA. Harymawan, *Dramaturgi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993). Berisikan pengetahuan dasar drama yang dibahas secara teknik dan seni, membantu peneliti dalam menguraikan istilah seni secara teoritis dan membantu memahami dramaturgi sebagai sebuah karya seni dalam hal ini sinetron *Dongeng Dangdut*.

Pamusuk Eneste (Ed.), *Proses Kreatif* (Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang), Jakarta: PT. Gramedia, 1983, Buku I dan II. Berisikan proses kreatif beberapa penulis terkenal di Indonesia. Membantu peneliti dalam mendalami proses kreatif seorang seniman secara spesifik.

E. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁶ Metode ini mempunyai salah satu ciri yaitu, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, diklasifikasi, kemudian dianalisis menurut isinya, maka dengan metode ini langkah penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap. Secara berurutan tahapannya sebagai berikut:

1. *Tahapan Pengumpulan Data*

Adapun metode yang digunakan antara lain:

a. *Studi Pustaka*

Studi Pustaka ini merupakan sumber utama dalam mendapatkan data tertulis, terutama data yang relevan dengan maksud dan tujuan penelitian. Data-data tersebut diambil dari buku-buku, surat kabar, makalah-makalah maupun literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Hal ini dimaksudkan guna memperoleh landasan teori dan konsep-konsep dalam penulisan.

b. *Studi Lapangan*

Studi Lapangan dilakukan dengan cara:

⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: CV. Rajawali, 1988, h.19.

b.1. *Wawancara*

Wawancara dilakukan terhadap Dedi Setiadi dan crew produksi sinetron *Dongeng Dangdut*, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Wawancara juga dilaksanakan terhadap para pengamat sinetron.

b.2. *Observasi*

Observasi dilaksanakan secara aktif, yaitu peneliti terjun langsung dan berpartisipasi dalam proses produksi sinetron *Dongeng Dangdut*.

2. *Tahap Analisa Data*

Pada tahap ini data yang telah terkumpul diolah, diklasifikasikan menurut jenisnya dan kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

3. *Tahap Penulisan*

Seluruh hasil analisis di atas, kemudian disusun dalam bab per bab sesuai dengan kerangkanya dan tertulis secara sistematis seperti yang tertera dalam daftar isi.